

Literasi Keuangan, Pembayaran Digital, dan Profitabilitas: Bukti Empiris dari Toko Kelontong Madura di DIY

Moh Andri¹, Zulfatun Ruscitasari², Fahmaninda Listiyani³

^{1,2,3}Universitas Nahdlatul Ulama Yogyakarta, Indonesia

E-mail: moh.andri.akt22@student.unu-jogja.ac.id¹, zzulfatunr@unu-jogja.ac.id², fahmaninda.listiyani@unu-jogja.ac.id³

Article History:

Received: 29 Juni 2026

Revised: 22 Juli 2026

Accepted: 30 Juli 2026

Kata Kunci: literasi keuangan; pembayaran digital; profitabilitas; toko kelontong Madura; UMKM; PLS-SEM

Abstract: Toko kelontong Madura memiliki peran penting dalam ekonomi lokal, tetapi peningkatan profitabilitasnya masih menghadapi kendala berupa keterbatasan literasi keuangan dan belum meratanya pemanfaatan pembayaran digital. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh literasi keuangan dan pembayaran digital terhadap profitabilitas toko kelontong Madura di Daerah Istimewa Yogyakarta. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik sampling jenuh, sedangkan hubungan antarvariabel dianalisis menggunakan Partial Least Squares–Structural Equation Modeling (PLS-SEM). Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan dan pembayaran digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Literasi keuangan menjadi faktor yang lebih dominan, yang mengindikasikan bahwa kemampuan mengelola arus kas, biaya, modal, dan keputusan usaha memberikan kontribusi besar terhadap kinerja keuangan toko. Pemanfaatan pembayaran digital juga memperkuat profitabilitas melalui kemudahan transaksi dan perluasan akses pelanggan. Temuan ini menegaskan bahwa transformasi digital pada usaha mikro perlu disertai penguatan kapasitas pengelolaan keuangan agar manfaat teknologi dapat diterjemahkan menjadi peningkatan kinerja usaha secara berkelanjutan.

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) memainkan peran penting dalam perekonomian Indonesia sebagai tulang punggung ekonomi lokal dan penyerap tenaga kerja (Putri *et al.*, 2023). Seiring dengan perkembangan teknologi dan penetrasi internet di Indonesia, terjadi pergeseran signifikan dalam cara transaksi dari metode tunai tradisional menuju metode pembayaran digital (cashless), yang menjanjikan efisiensi, kemudahan, dan kecepatan transaksi (Syifa Aristawati *et al.*, 2025). Pergeseran ini turut membentuk perilaku transaksi pelaku usaha kecil, di mana literasi keuangan terbukti berperan dalam mendorong adopsi pembayaran non-tunai. Sari *et al.* (2022) menemukan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku transaksi cashless pada kalangan mahasiswa di Yogyakarta, dengan koefisien jalur sebesar 0,528, yang mengindikasikan bahwa semakin tinggi pemahaman keuangan seseorang, semakin besar kecenderungannya untuk mengadopsi sistem pembayaran digital.

Namun, meskipun infrastruktur dan layanan pembayaran digital semakin tersedia, adopsi pembayaran digital di kalangan UMKM tidak dapat dianggap otomatis berhasil tanpa dukungan literasi keuangan yang memadai. Banyak pelaku UMKM masih menghadapi keterbatasan dalam pengetahuan

tentang pengelolaan keuangan, pencatatan arus kas, perencanaan keuangan, serta pemahaman produk/layanan keuangan digital (Adella Octavina & Rio Rita, 2021). Literasi keuangan dalam arti pemahaman atas konsep keuangan dasar, pencatatan, perencanaan, serta pengelolaan arus kas menjadi fondasi penting agar pelaku usaha dapat mengelola usaha secara sehat dan berkelanjutan (Haris Romdhoni, 2025). Dalam konteks UMKM, Ruscitasari *et al.* (2022) menegaskan bahwa literasi keuangan yang diinternalisasi melalui perilaku keuangan yang proaktif memiliki dampak signifikan terhadap kemampuan perencanaan dan pengendalian keuangan usaha, dengan nilai R-square sebesar 0,820 yang menunjukkan kuatnya kontribusi variabel tersebut terhadap praktik manajemen keuangan UMKM di Kabupaten Bantul, Yogyakarta.

Penelitian empiris menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja atau profitabilitas UMKM (Patrick Marunduh *et al.*, 2025). Di samping itu, adopsi pembayaran digital juga terbukti berkontribusi pada kinerja keuangan UMKM, karena mempermudah transaksi, mengurangi biaya dan waktu, serta meningkatkan efisiensi operasional (Cahya Firdani & Maganitri Kundala, 2025). Kombinasi antara literasi keuangan dan penggunaan teknologi pembayaran digital dapat memberikan keunggulan kompetitif bagi UMKM dalam kondisi pasar yang semakin kompetitif dan dinamis (Rahmawati *et al.*, 2023).

Meski demikian, hasil penelitian tidak selalu seragam untuk seluruh jenis UMKM. Sebagai contoh, dalam penelitian di sektor makanan dan minuman di Kota Padang ditemukan bahwa meskipun adopsi digital payment dan inklusi keuangan ada, pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja usaha tidak selalu signifikan (Rani & Desiyanti, 2024). Hal ini menunjukkan bahwa konteks usaha seperti jenis usaha, sektor, karakteristik pemilik, serta lingkungan lokal dapat mempengaruhi efektivitas literasi keuangan dan digital payment dalam meningkatkan profitabilitas (Fitriana *et al.*, 2025).

Lebih jauh, meskipun sejumlah penelitian telah mengeksplorasi variabel literasi keuangan dan digital payment di kalangan UMKM secara umum, kajian yang secara khusus meneliti toko kelontong terutama toko kelontong milik komunitas atau etnis tertentu masih sangat terbatas. Salah satu studi pada UMKM Madura menunjukkan bahwa literasi keuangan dan digital payment berpengaruh positif terhadap kinerja usaha (Fitriyah *et al.*, 2024).

Khususnya di wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY), terdapat banyak toko kelontong dan UMKM kecil, namun belum ada penelitian yang secara spesifik mengeksplorasi toko kelontong milik komunitas Madura di DIY, mengaitkan literasi keuangan, adopsi pembayaran digital, dan profitabilitas. Oleh karena itu, terdapat gap penelitian yang jelas: belum ada penelitian empiris yang menggabungkan ketiga variabel tersebut dalam konteks toko kelontong Madura di DIY.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini merumuskan tiga pertanyaan: (1) Apakah literasi keuangan berpengaruh positif terhadap profitabilitas toko kelontong Madura di DIY? (2) Apakah adopsi pembayaran digital berpengaruh positif terhadap profitabilitas toko kelontong Madura di DIY? (3) Apakah literasi keuangan dan adopsi pembayaran digital secara simultan berpengaruh positif terhadap profitabilitas toko kelontong Madura di DIY?

LANDASAN TEORI

Literasi Keuangan

Literasi keuangan merupakan kemampuan individu atau pelaku usaha dalam memahami, mengelola, dan mengambil keputusan keuangan secara efektif yang mencakup pengetahuan keuangan dasar, keterampilan pencatatan, perencanaan keuangan, serta pengendalian arus kas. Dalam konteks UMKM, literasi keuangan berperan sebagai fondasi utama dalam pengelolaan usaha karena pemilik usaha bertindak sekaligus sebagai pengelola keuangan dan pengambil keputusan strategis. Pelaku usaha dengan tingkat literasi keuangan yang baik cenderung mampu mengalokasikan modal secara efisien, menghindari kesalahan pencatatan, serta mengoptimalkan laba usaha. Sejumlah penelitian empiris menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja dan profitabilitas

UMKM karena meningkatkan kualitas pengambilan keputusan finansial dan stabilitas usaha (Abdallah *et al.*, 2024; Graña-Alvarez *et al.*, 2024; Martono & Febriyanti, 2023). Dalam konteks toko kelontong Madura yang berskala kecil dan berbasis keluarga, literasi keuangan menjadi semakin krusial karena keterbatasan akses pendampingan formal dan sistem akuntansi yang sederhana.

Pembayaran Digital

Pembayaran digital merupakan variabel penting yang memengaruhi kinerja dan profitabilitas usaha kecil. Pembayaran digital mengacu pada penggunaan teknologi finansial seperti QRIS, dompet digital, mobile banking, dan sistem pembayaran non-tunai lainnya dalam aktivitas transaksi usaha. Adopsi teknologi ini memungkinkan proses transaksi yang lebih cepat, aman, dan terdokumentasi dengan baik, sehingga dapat meningkatkan efisiensi operasional dan transparansi keuangan. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penggunaan pembayaran digital berdampak positif terhadap kinerja UMKM karena memperluas akses konsumen, mengurangi biaya transaksi, serta meningkatkan volume penjualan (Kilay *et al.*, 2022; Prihandoko *et al.*, 2024; Rani & Desiyanti, 2024). Namun, efektivitas pembayaran digital sangat bergantung pada kesiapan dan pemahaman pelaku usaha dalam mengelola teknologi tersebut, sehingga adopsinya tidak dapat dipisahkan dari kapasitas literasi keuangan pemilik usaha.

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan usaha dalam menghasilkan laba dari aktivitas operasionalnya dan menjadi indikator utama keberhasilan bisnis. Pada UMKM skala mikro seperti toko kelontong, profitabilitas tidak hanya ditentukan oleh besarnya omzet, tetapi juga oleh efisiensi pengelolaan keuangan dan pemanfaatan teknologi pendukung usaha. Literasi keuangan memungkinkan pemilik usaha mengelola biaya dan pendapatan secara lebih rasional, sementara adopsi pembayaran digital membantu meningkatkan efisiensi transaksi dan daya saing usaha. Berbagai studi empiris menunjukkan bahwa profitabilitas UMKM meningkat ketika pelaku usaha mampu mengintegrasikan pengelolaan keuangan yang baik dengan pemanfaatan teknologi digital dalam operasional sehari-hari (Frimpong *et al.*, 2022; Pratama *et al.*, 2023).

Kerangka Teoritis dan Hipotesis

Hubungan antara literasi keuangan dan adopsi pembayaran digital dapat dijelaskan melalui Technology Acceptance Model (TAM) dan Resource-Based View (RBV). TAM menjelaskan bahwa penerimaan teknologi dipengaruhi oleh persepsi manfaat dan kemudahan penggunaan, yang sangat bergantung pada tingkat pemahaman keuangan dan teknologi pelaku usaha (Davis, 1989). Sementara itu, RBV memandang literasi keuangan dan kemampuan adopsi teknologi sebagai sumber daya internal yang bersifat strategis dan sulit ditiru, sehingga dapat menciptakan keunggulan kompetitif dan meningkatkan profitabilitas usaha.

Stakeholder Theory menyatakan bahwa keberhasilan suatu usaha ditentukan oleh kemampuannya dalam memenuhi kepentingan pihak-pihak yang berkepentingan, seperti pelanggan, pemasok, dan lembaga keuangan (Freeman, 1984). Dalam konteks toko kelontong Madura di DIY, literasi keuangan membantu pemilik usaha mengelola keuangan secara tertib dan bertanggung jawab, sehingga meningkatkan kepercayaan stakeholder. Selain itu, adopsi pembayaran digital merupakan bentuk respons usaha terhadap kebutuhan pelanggan akan kemudahan dan kecepatan transaksi.

Berdasarkan kajian teori dan penelitian terdahulu, hipotesis yang diajukan adalah: H1: Literasi Keuangan berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas Toko Kelontong Madura; H2: Pembayaran Digital berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas Toko Kelontong Madura; H3: Literasi Keuangan dan Pembayaran Digital secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas Toko Kelontong Madura di DIY.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Tempat penelitian adalah warung kelontong Madura yang ada di Yogyakarta, dilaksanakan pada bulan April–Mei 2026. Populasi penelitian adalah seluruh toko kelontong Madura di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY). Berdasarkan data komunitas usaha dan catatan paguyuban pedagang lokal, diperkirakan jumlah toko kelontong Madura di DIY mencapai antara 800 hingga 1.200 unit yang tersebar di seluruh wilayah Kota Yogyakarta, Kabupaten Sleman, Kabupaten Bantul, Kabupaten Gunungkidul, dan Kabupaten Kulon Progo.

Teknik sampling yang digunakan adalah sampling jenuh (census sampling), yakni seluruh anggota populasi yang memenuhi kriteria penelitian dijadikan sampel dengan estimasi ± 200 –300 responden. Kriteria sampel meliputi: (1) toko kelontong yang dimiliki dan dikelola oleh pengusaha Madura asli; (2) telah beroperasi minimal 6 bulan; (3) menggunakan metode pembayaran digital seperti QRIS, mobile banking, atau e-wallet dalam 3 bulan terakhir; (4) melakukan transaksi penjualan harian secara rutin; (5) memiliki pencatatan keuangan sederhana; serta (6) bersedia memberikan data keuangan dasar untuk keperluan penelitian.

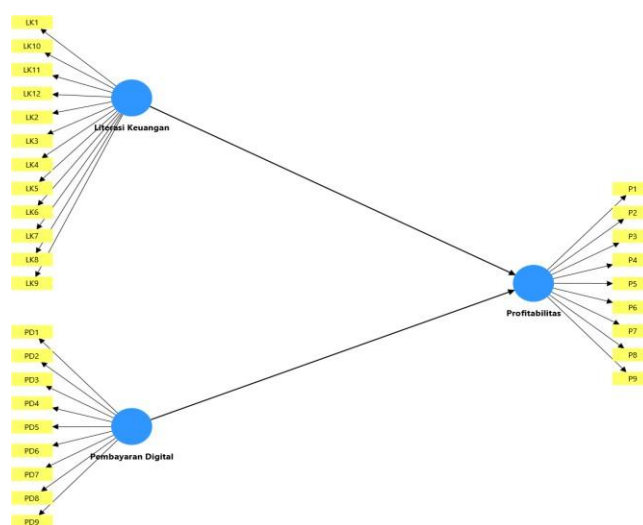
Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner terstruktur yang dibagikan langsung kepada pemilik atau pengelola toko, dengan pertanyaan diukur menggunakan skala Likert. Selain itu, dilakukan wawancara singkat dan dokumentasi sederhana seperti catatan penjualan atau laporan transaksi digital (QRIS/e-wallet) untuk mendukung validitas data.

Teknik analisis data menggunakan Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) dengan bantuan software SmartPLS versi 4.1.1.8. Tahapan analisis meliputi pengujian outer model (convergent validity, discriminant validity, dan construct reliability) serta inner model (R^2 , effect size f^2 , dan pengujian hipotesis melalui bootstrapping). Tingkat signifikansi yang digunakan adalah 5% ($\alpha = 0,05$).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Inferensial

Uji inferensial merupakan teknik statistik yang digunakan untuk menarik kesimpulan atau membuat prediksi tentang suatu populasi berdasarkan data sampel serta mengevaluasi hipotesis penelitian. Analisis inferensial dalam penelitian ini menggunakan Partial Least Squares (PLS-SEM), yang memiliki kemampuan menganalisis hubungan kompleks antar variabel laten dalam sampel yang relatif kecil.



Gambar 1. Model Latent Variable

Dalam PLS-SEM, terdapat 2 tahapan pengujian: Outer Model dan Inner Model. Outer model berfokus pada validitas dan reliabilitas indikator dengan pengujian Loading Factor, Average Variance Extracted (AVE), Composite Reliability (CR), dan Heterotrait-Monotrait Ratio (HTMT). Inner model dilakukan melalui pengujian multikolinearitas (VIF), koefisien determinasi (R^2), effect size (f^2), predictive relevance (Q^2), serta model fit menggunakan Standardized Root Mean Square Residual (SRMR). Pengujian pengaruh langsung dan tidak langsung dilakukan dengan teknik bootstrapping.

Outer Model

Convergent Validity — Nilai Loading Factor

Indikator dianggap valid jika memiliki nilai korelasi di atas 0,70. Hasil convergent validity tahap pertama disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Outer Loading Uji Convergent Validity Tahap 1

Indikator	Literasi Keuangan	Profitabilitas	Pembayaran Digital	Keterangan
LK1	0.784			Valid
LK10	0.796			Valid
LK11	0.733			Valid
LK12	0.739			Valid
LK2	0.767			Valid
LK3	0.777			Valid
LK4	0.739			Valid
LK5	0.655			Unvalid
LK6	0.769			Valid
LK7	0.751			Valid
LK8	0.713			Valid
LK9	0.708			Valid
P1		0.743		Valid
P2		0.746		Valid
P3		0.784		Valid
P4		0.773		Valid
P5		0.796		Valid
P6		0.806		Valid
P7		0.730		Valid
P8		0.719		Valid
P9		0.705		Valid
PD1			0.732	Valid
PD2			0.741	Valid
PD3			0.759	Valid
PD4			0.693	Unvalid
PD5			0.709	Valid
PD6			0.752	Valid
PD7			0.716	Valid
PD8			0.733	Valid
PD9			0.775	Valid

Berdasarkan hasil uji convergent validity, terdapat beberapa indikator yang tidak memenuhi ambang batas minimum sebesar 0,70 yaitu: LK5 (0.655) dari variabel literasi keuangan dan PD4 (0.693) dari variabel pembayaran digital. Nilai-nilai tersebut berada di bawah ambang batas outer loading ≥ 0.70 , yang menunjukkan bahwa indikator-indikator tersebut tidak mampu merepresentasikan konstruk secara memadai. Maka, indikator ini dihapus dari model dan dilakukan pengujian convergent validity tahap kedua.

Tabel 3. Hasil Outer Loading Uji Convergent Validity Tahap 2

Indikator	Literasi Keuangan	Profitabilitas	Pembayaran Digital	Keterangan
LK1	0.781			Valid
LK10	0.804			Valid
LK11	0.731			Valid
LK12	0.749			Valid
LK2	0.768			Valid
LK3	0.784			Valid
LK4	0.734			Valid
LK6	0.765			Valid
LK7	0.757			Valid
LK8	0.711			Valid
LK9	0.717			Valid
P1		0.744		Valid
P2		0.745		Valid
P3		0.784		Valid
P4		0.774		Valid
P5		0.797		Valid
P6		0.807		Valid
P7		0.729		Valid
P8		0.718		Valid
P9		0.705		Valid
PD1			0.725	Valid
PD2			0.750	Valid
PD3			0.764	Valid
PD5			0.726	Valid
PD6			0.767	Valid
PD7			0.707	Valid
PD8			0.733	Valid
PD9			0.785	Valid

Berdasarkan hasil uji convergent validity pada Tabel 3, seluruh indikator memiliki nilai outer loading di atas ambang batas 0.70, sehingga semuanya dinyatakan valid. Pada variabel literasi keuangan, 11 indikator (LK1, LK2, LK3, LK4, LK6, LK7, LK8, LK9, LK10, LK11, LK12) valid dengan nilai antara 0.711 hingga 0.804. Variabel profitabilitas juga valid dengan 9 indikator (P1 s.d. P9) yang bernilai antara 0.705 hingga 0.807. Pembayaran digital valid dengan 8 indikator (PD1, PD2, PD3, PD5, PD6, PD7, PD8, PD9) yang bernilai antara 0.707 hingga 0.785.

Tabel 4. Hasil AVE Uji Convergent Validity

Variabel	Average Variance Extracted (AVE)	Keterangan
Literasi Keuangan	0.570	Valid
Profitabilitas	0.572	Valid
Pembayaran Digital	0.555	Valid

Berdasarkan hasil uji convergent validity menggunakan nilai AVE pada Tabel 4, seluruh variabel memiliki nilai AVE di atas ambang batas minimum 0.50, sehingga semuanya dinyatakan valid. Variabel profitabilitas memiliki nilai AVE tertinggi sebesar 0.572, literasi keuangan sebesar 0.570, dan pembayaran digital sebesar 0.555. Seluruh konstruk telah memenuhi kriteria validitas konvergen karena masing-masing mampu menjelaskan lebih dari 50% varians indikatornya.

Discriminant Validity — Cross Loading

Indikator dinyatakan valid jika nilai cross loading pada konstruksya lebih tinggi dibandingkan dengan konstruk lain. Hasil cross loading disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil Cross Loading Uji Discriminant Validity

Indikator	Literasi Keuangan	Profitabilitas	Pembayaran Digital	Keterangan
LK1	0.781	0.625	0.656	Valid
LK10	0.804	0.666	0.672	Valid
LK11	0.731	0.639	0.661	Valid
LK12	0.749	0.667	0.702	Valid
LK2	0.768	0.644	0.659	Valid
LK3	0.784	0.633	0.622	Valid
LK4	0.734	0.657	0.539	Valid
LK6	0.765	0.666	0.617	Valid
LK7	0.757	0.634	0.630	Valid
LK8	0.711	0.602	0.675	Valid
LK9	0.717	0.629	0.614	Valid
P1	0.688	0.744	0.664	Valid
P2	0.608	0.745	0.604	Valid
P3	0.634	0.784	0.602	Valid
P4	0.652	0.774	0.623	Valid
P5	0.685	0.797	0.625	Valid
P6	0.699	0.807	0.627	Valid
P7	0.552	0.729	0.592	Valid
P8	0.656	0.718	0.547	Valid
P9	0.602	0.705	0.546	Valid
PD1	0.653	0.579	0.725	Valid
PD2	0.606	0.572	0.750	Valid
PD3	0.640	0.621	0.764	Valid
PD5	0.607	0.524	0.726	Valid
PD6	0.679	0.626	0.767	Valid
PD7	0.566	0.554	0.707	Valid
PD8	0.623	0.608	0.733	Valid
PD9	0.673	0.660	0.785	Valid

Nilai Cross Loading untuk variabel pembayaran digital, literasi keuangan, dan profitabilitas memiliki nilai korelasi antara indikator dengan konstruksya lebih tinggi dibandingkan dengan konstruk lainnya. Hasil ini mengindikasikan bahwa model yang digunakan memiliki kecocokan

yang baik dan mampu membedakan antara konstruk yang berbeda secara efektif. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini valid.

Tabel 6. Hasil Cronbach's Alpha

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Literasi Keuangan	0.924	Reliabel
Profitabilitas	0.906	Reliabel
Pembayaran Digital	0.885	Reliabel

Berdasarkan Tabel 6, seluruh variabel memiliki nilai Cronbach's Alpha di atas ambang batas minimum 0.70, yang menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan bersifat reliabel. Variabel literasi keuangan memiliki nilai tertinggi sebesar 0.924, diikuti profitabilitas (0.906), dan pembayaran digital (0.885).

Tabel 7. Nilai Composite Reliability

Variabel	Composite Reliability (rho_a)	Keterangan
Literasi Keuangan	0.925	Reliabel
Profitabilitas	0.908	Reliabel
Pembayaran Digital	0.887	Reliabel

Berdasarkan Tabel 7, seluruh variabel memiliki nilai Composite Reliability di atas ambang batas minimum 0.70, sehingga dinyatakan reliabel. Variabel literasi keuangan memiliki nilai Composite Reliability tertinggi sebesar 0.925, diikuti profitabilitas (0.908), dan pembayaran digital (0.887). Semua konstruk telah memenuhi kriteria reliabilitas komposit dan layak digunakan untuk analisis lanjutan.

Tabel 8. Hasil Uji Model Fit

Parameter	Rule of Thumb	Nilai Parameter	Keterangan
SRMR	Lebih kecil dari 0.10	0.063	Fit
NFI	Mendekati nilai 1	0.758	Fit
GoF	0.1 (kecil), 0.25 (moderate), 0.36 (kuat)	0.649	Fit kuat

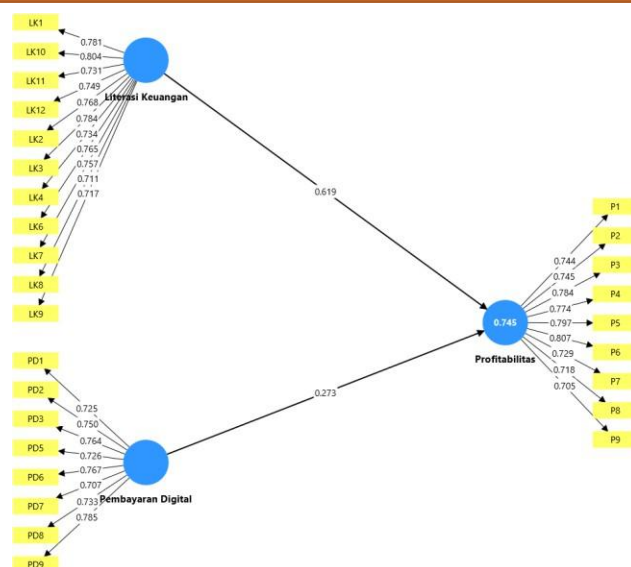
Berdasarkan hasil uji model fit: (1) SRMR bernilai 0.063, berada di bawah ambang batas 0.10, sehingga model dinyatakan Fit; (2) NFI sebesar 0.758, masih cukup jauh dari nilai ideal ≥ 0.90 ; (3) GoF sebesar 0.649, menunjukkan model memiliki kesesuaian yang sangat kuat (di atas 0.36). Secara keseluruhan, model ini dapat digunakan untuk menganalisis hubungan antar variabel laten.

Inner Model — R Square (R^2)

Tabel 9. Hasil Uji R Square (R^2)

Variabel Dependen	R-Square	R-Square Adjusted
Profitabilitas	0.745	0.742

Hasil uji R Square menunjukkan bahwa profitabilitas dapat dijelaskan oleh literasi keuangan dan pembayaran digital sebesar 74,5%, yang termasuk kategori kuat.



Gambar 2. Output model PLS-SEM Algorithm

Tabel 10. Hasil Uji Effect Size (f^2)

Variabel	Literasi Keuangan	Pembayaran Digital	Profitabilitas	Keterangan
Literasi Keuangan			0.423	Efek Besar
Pembayaran Digital			0.082	Efek Kecil
Profitabilitas				

Berdasarkan hasil analisis effect size (f^2), literasi keuangan memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap profitabilitas dengan nilai f^2 sebesar 0.423 (efek besar, ≥ 0.35). Sebaliknya, pembayaran digital memiliki effect size yang kecil terhadap profitabilitas dengan nilai f^2 sebesar 0.082, menunjukkan kontribusinya tidak sebesar literasi keuangan.

Tabel 11. Hasil Path Coefficient Bootstrapping Direct Effect

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Std. Deviation (STDEV)	T Statistics	P Values	Keterangan
Literasi Keuangan -> Profitabilitas	0.619	0.615	0.080	7.701	0.000	Diterima
Pembayaran Digital -> Profitabilitas	0.273	0.277	0.085	3.198	0.001	Diterima

Berdasarkan hasil bootstrapping direct effect pada Tabel 11, pengujian hipotesis dilakukan dengan melihat nilai T-statistics $> 1,96$ dan P-values $< 0,05$.

1. Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Profitabilitas: Variabel Literasi Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas dengan nilai koefisien jalur 0,619, T-statistics 7,701, dan P-values 0,000 ($< 0,05$). Hipotesis pertama (H1) diterima.
2. Pengaruh Pembayaran Digital terhadap Profitabilitas: Variabel Pembayaran Digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas dengan nilai koefisien jalur 0,273, T-statistics 3,198, dan P-values 0,001 ($< 0,05$). Hipotesis kedua (H2) diterima.

Pembahasan**Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Profitabilitas Toko Kelontong Madura di DIY**

Berdasarkan hasil analisis menggunakan SmartPLS, variabel literasi keuangan terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas toko kelontong Madura di DIY. Hal ini dibuktikan dari nilai koefisien jalur sebesar 0,619, T-Statistic 7,701 ($>1,96$), dan P-Value 0,000 ($<0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin baik kemampuan pemilik toko dalam memahami dan mengelola keuangan, maka semakin tinggi profitabilitas usaha yang diperoleh.

Literasi keuangan membantu pemilik usaha dalam melakukan pencatatan keuangan, mengelola modal usaha, mengontrol pengeluaran, serta mengambil keputusan bisnis secara lebih tepat. Pelaku usaha yang memahami kondisi keuangannya cenderung lebih mampu menghindari pemborosan dan mengoptimalkan keuntungan usaha.

Selain itu, berdasarkan hasil effect size ($f^2 = 0,423$), literasi keuangan memiliki pengaruh besar terhadap profitabilitas. Artinya, variabel ini menjadi faktor yang paling dominan dalam menjelaskan peningkatan keuntungan toko kelontong Madura di DIY. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Abdallah *et al.* (2024), Martono & Febriyanti (2023), dan Sitriani *et al.* (2025) yang menyatakan bahwa literasi keuangan memberikan dampak positif terhadap kinerja dan profitabilitas UMKM.

Pengaruh Pembayaran Digital terhadap Profitabilitas Toko Kelontong Madura di DIY

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembayaran digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas toko kelontong Madura di DIY. Hal ini dibuktikan melalui nilai koefisien jalur sebesar 0,273, T-Statistic 3,198 ($>1,96$), dan P-Value 0,001 ($<0,05$). Temuan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi penggunaan pembayaran digital seperti QRIS, e-wallet, mobile banking, atau transaksi non-tunai lainnya, maka profitabilitas usaha juga cenderung meningkat.

Penggunaan pembayaran digital memberikan beberapa manfaat bagi pelaku usaha, seperti mempercepat transaksi, mempermudah pelayanan konsumen, meningkatkan transparansi pencatatan transaksi, serta memperluas pilihan pembayaran bagi pelanggan.

Namun, dibandingkan literasi keuangan, pengaruh pembayaran digital terhadap profitabilitas masih lebih rendah. Hal ini terlihat pada hasil effect size ($f^2 = 0,082$) yang masuk kategori efek kecil. Artinya, pembayaran digital memang membantu meningkatkan keuntungan usaha, tetapi kontribusinya tidak sebesar kemampuan pengelolaan keuangan pemilik usaha. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Kilay *et al.* (2022), Pratama *et al.* (2023), dan Rani & Desiyanti (2024) yang menemukan bahwa adopsi pembayaran digital mampu meningkatkan kinerja dan profitabilitas UMKM.

Pengaruh Simultan Literasi Keuangan dan Pembayaran Digital terhadap Profitabilitas

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan dan pembayaran digital mampu menjelaskan profitabilitas usaha sebesar 74,5% ($R^2 = 0,745$). Artinya, perubahan profitabilitas toko kelontong Madura di DIY sebesar 74,5% dipengaruhi oleh literasi keuangan dan pembayaran digital, sedangkan 25,5% sisanya dipengaruhi faktor lain di luar penelitian, misalnya strategi pemasaran, lokasi usaha, persaingan bisnis, harga barang, atau loyalitas pelanggan.

Selain itu, hasil uji model fit juga menunjukkan model penelitian layak digunakan. Nilai SRMR sebesar 0,063 ($<0,10$) menunjukkan model memiliki tingkat kecocokan yang baik, sedangkan GoF sebesar 0,649 menunjukkan model memiliki kualitas penjelasan yang kuat. Dengan demikian, dapat dipahami bahwa peningkatan profitabilitas toko kelontong Madura tidak hanya dipengaruhi oleh penggunaan teknologi pembayaran digital saja, tetapi juga sangat dipengaruhi

oleh kemampuan pemilik usaha dalam mengelola keuangan usahanya secara efektif.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan dan pembayaran digital memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas toko kelontong Madura di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY). Literasi keuangan terbukti menjadi faktor yang paling dominan dalam meningkatkan profitabilitas, yang berarti semakin baik kemampuan pemilik usaha dalam memahami, mengelola, dan mengambil keputusan keuangan, maka semakin tinggi kemampuan usaha dalam menghasilkan keuntungan. Selain itu, pembayaran digital juga terbukti memberikan pengaruh positif terhadap profitabilitas melalui kemudahan transaksi, efisiensi operasional, dan peningkatan kenyamanan pelanggan dalam melakukan pembayaran non-tunai.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut secara bersama-sama mampu menjelaskan profitabilitas usaha sebesar 74,5%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Dengan demikian, peningkatan profitabilitas toko kelontong Madura di DIY tidak hanya bergantung pada pemanfaatan teknologi pembayaran digital, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh kemampuan pelaku usaha dalam menerapkan pengelolaan keuangan yang baik dan efektif.

Berdasarkan temuan ini, pelaku usaha disarankan untuk meningkatkan kemampuan literasi keuangan melalui pencatatan keuangan, pengelolaan arus kas, perencanaan modal, dan evaluasi keuntungan usaha. Pemanfaatan pembayaran digital seperti QRIS, e-wallet, dan mobile banking juga perlu dioptimalkan. Pemerintah, lembaga keuangan, serta pendamping UMKM disarankan untuk memperkuat program pelatihan dan edukasi terkait literasi keuangan dan penggunaan pembayaran digital. Penelitian selanjutnya disarankan menambahkan variabel lain seperti strategi pemasaran, inovasi usaha, kualitas pelayanan, atau loyalitas pelanggan.

DAFTAR REFERENSI

- Abdallah, W., Harraf, A., Ghura, H., & Abrar, M. (2025). Financial literacy and small and medium enterprises performance: The moderating role of financial access. *Journal of Financial Reporting and Accounting*, 23(4), 1345–1364. <https://doi.org/10.1108/JFRA-06-2024-0337>
- Davis, F. D. (1989). Perceived usefulness, perceived ease of use, and user acceptance of information technology. *MIS Quarterly*, 13(3), 319–340. <https://doi.org/10.2307/249008>
- Fitriyah, L., Purnomo, A. S., & Nugroho, P. (2024). Pengaruh financial literacy dan digital payment (QRIS) terhadap kinerja berkelanjutan UMKM Madura. *EKOMA: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, 4(1), 2146–2164. <https://doi.org/10.56799/ekoma.v4i1.5929>
- Freeman, R. E. (1984). *Strategic management: A stakeholder approach*. Pitman.
- Frimpong, S. E., Agyapong, G., & Agyapong, D. (2022). Financial literacy, access to digital finance, and performance of SMEs: Evidence from the Central Region of Ghana. *Cogent Economics & Finance*, 10(1), Article 2121356. <https://doi.org/10.1080/23322039.2022.2121356>
- Graña-Alvarez, R., Lopez-Valeiras, E., Gonzalez-Loureiro, M., & Coronado, F. (2024). Financial literacy in SMEs: A systematic literature review and a framework for further inquiry. *Journal of Small Business Management*, 62(1), 331–380. <https://doi.org/10.1080/00472778.2022.2051176>
- Kilay, A. L., Simamora, B. H., & Putra, D. P. (2022). The influence of e-payment and e-commerce services on supply chain performance: Implications of open innovation and solutions for the digitalization of micro, small, and medium enterprises (MSMEs) in Indonesia. *Journal*

- of Open Innovation: Technology, Market, and Complexity*, 8(3), Article 119.
<https://doi.org/10.3390/joitmc8030119>
- Martono, S., & Febriyanti, R. (2023). Pengaruh inklusi keuangan, literasi keuangan, dan pengelolaan keuangan terhadap kinerja UMKM di Kota Salatiga. *Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan*, 11(2), 153–168.
<https://doi.org/10.26740/jepk.v11n2.p153-168>
- Marunduh, A. P., Purba, P. M., & Sumiok, C. (2025). Pengaruh literasi keuangan dan digital payment terhadap kinerja UMKM Kota Tomohon. *Measurement: Jurnal Akuntansi*, 19(1), 105–119. <https://doi.org/10.33373/mja.v19i1.8006>
- Pratama, D., Samri, Y., & Nasution, J. (2023). The effect of understanding of financial literacy and ease of digital payment on the continuity of MSMEs in the digitalization era. *Indonesian Interdisciplinary Journal of Sharia Economics*, 6(2), 618–638.
- Prihandoko, D., Hamsal, M., Sundjaja, A. M., & Gunadi, W. (2024). The mediating effect of digital payment tools in the relationship between digitalization and use of technology to increase sales on MSMEs. In *Proceedings of the 2024 2nd International Conference on Technology Innovation and Its Applications (ICTIIA)* (pp. 1–6). IEEE.
<https://doi.org/10.1109/ICTIIA61827.2024.10761248>
- Rani, G. M., & Desiyanti, R. (2024). Pengaruh literasi keuangan, inklusi keuangan, dan digital payment terhadap kinerja UMKM makanan dan minuman di Kota Padang. *EKOMABIS: Jurnal Ekonomi Manajemen Bisnis*, 5(2), 161–174.
<https://doi.org/10.37366/ekomabis.v5i02.1403>
- Sitriani, A., Zainuddin, F., Muslimin, M., & Risendy, R. (2025). The influence of financial literacy and financial digitalization on profitability. *Golden Ratio of Finance Management*, 5(1), 228–238. <https://doi.org/10.52970/grfm.v5i1.997>
- Utami, N. (2025). Adopsi pembayaran digital melalui QRIS dan dampaknya terhadap kinerja finansial UMKM di Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Transaksi*, 17(1).